

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS V
SDN 08 BATIPUAH BARUAH**

Oleh

Armainis

SD Negeri 08 Batipuah Baruah

Email : 1armainis06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan cara guru menyelenggarakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 08 Batipuah Baruah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Datapada penelitian diperoleh melalui obsevasi dan tes. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) melalui observasi RPP menunjukkan pencapaian pada siklus I sebesar 93,06% kemudian siklus II sebesar 100%. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II secara berurutan dengan persentase 95% dan 100%. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II secara berurutan dengan persentase nilai 95% dan 100%. Penilaian hasil belajar untuk aspek pengetahuan pada siklus I dan siklus II secara berurutan diperoleh rata-rata sebesar 85,2 dan 89,2. Penilaian hasil belajar untuk aspek sikap pada siklus I dan siklus II secara berurutan diperoleh rata-rata sebesar 76 dan 86. Penilaian hasil belajar untuk aspek keterampilan pada siklus I dan siklus II secara berurutan diperoleh rata-rata sebesar 73 dan 86.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Kooperatif Tipe Think Pair Share

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum 2013 diciptakan untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini dipertegas dalam pernyataan Muhamad Nuh (dalam Kurniasih, dkk. 2014) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, dimana siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Ahmadi, dkk. (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran, dimana tema yang digunakan erat kaitannya dengan dunia siswa.

Menurut Ahmadi, dkk (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) pemisah antar mata pelajaran tidak nampak; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat luwes (fleksibel); (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selanjutnya menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 (dalam Halimah 2017) karakteristik pembelajaran tematik antara lain. (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. (3) Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir siswa. (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memunculkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Selanjutnya, juga diharapkan guru mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran secara individu maupun berkelompok), misalnya melibatkan siswa secara aktif bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, aktif memberikan pendapat dan lainnya. Dengan adanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat melatih rasa saling menghargai dan kerja sama siswa, melatih kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa yang nantinya dapat mereka gunakan dalam menjalankan kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan itu semua, maka guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi aktif. Idealnya rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara jelas dan rinci mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Pada kegiatan awal diciptakan suasana awal pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memfokuskan dirinya siap untuk belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, kemudian di kegiatan inti guru menentukan model pembelajaran,

metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Sedangkan pada kegiatan akhir guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang disusun dengan jelas dan rinci dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dengan maksimal.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu adalah penilaian yang berorientasi pada kompetensi dimana penilaian harus mampu menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum. Kemudian penilaian hendaknya menilai siswa secara menyeluruh, mencakup semua aspek perilaku yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan serta penilaian dilakukan secara berkesinambungan atau terus – menerus.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 08 Batipuh Baruah, hal diatas tidak sesuai dengan keadaan yang peneliti temukan dilapangan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan – permasalahan baik dari segi siswa maupun dari gurunya. *Pertama*, dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, indikator kurang dikembangkan dari kompetensi dasar yang terkait serta pengembangan model pembelajaran yang masih minim sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. *Kedua*, pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran dikarenakan guru hanya terpaku pada buku pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi tidak bersemangat dan tidak antusias selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa tidak berkembang sehingga siswa kurang mampu berpikir kritis. Dampak lainnya yang terlihat yaitu siswa cenderung belajar sendiri-sendiri tanpa adanya tukar informasi dengan siswa lain sehingga interaksi dan komunikasi siswa dikelas belum berlangsung secara optimal. Selain itu siswa juga kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, dari aspek penilaian, guru cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, tidak tampak guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada penilaian harian tema yang diperoleh siswa kelas V SDN 08 Batipuh Baruah yaitu masih ada yang memiliki nilai rata-rata dibawah 75.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dan juga memudahkan guru mengajarkan materi pembelajaran tersebut. Siswa juga diharapkan mampu untuk berfikir dan memecahkan masalah dengan mitra mereka (siswa lain) sehingga siswa dapat bekerja sama dan mengeluarkan pendapat atau ide masing-masing serta kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Sagala (dalam Ahmadi, dkk, 2014) “Model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran guna untuk meningkatkan aktivitas siswa. Salah satunya adalah model *Cooperative Learning*. Menurut Johnson and Johnson (dalam Isjoni, 2011) “*Cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Salah satu model *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali metode ini diperkenalkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, serta model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, serta siswa dapat bekerjasama dan mengeluarkan pendapat atau ide untuk berbagi dengan siswa lainnya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran, menambah pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam berdiskusi seperti cara mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta mempresentasikan hasil diskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* ini mempunyai banyak kelebihan. Menurut Kurniasih, dkk. (2014) ada beberapa kelebihan model pembelajaran tipe TPS yaitu: a) model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; b) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; c) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil; d) keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka; e) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa lainnya sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada seluruh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* ini mampu melibatkan

siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran serta siswa juga mampu secara mandiri untuk berfikir dan memecahkan masalah dan mengeluarkan pendapat atau ide yang mereka miliki. Berdasarkan uraian permasalahan - permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah.*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V SDN 08 Batipuh Baruah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V SDN 08 Batipuh Baruah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share (TPS)* di kelas V SDN 08 Batipuh Baruah

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2014) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar pada kurikulum 2013 terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang penilaiannya dilakukan dengan alat tes yang berbeda. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010) menyatakan secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ranah sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Selanjutnya menurut Susanto (2016) yaitu membagi tiga jenis hasil belajar, yakni sikap, keterampilan, pengetahuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni 1) sikap, 2) pengetahuan dan 3) keterampilan

Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pengertian pembelajaran tematik dikemukakan oleh Majid (2014) yaitu pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Rusman (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa baik secara individu maupun berkelompok.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; 3) pemisahan antar mata

pelajaran tidak nampak; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; 5) bersifat luwes/fleksibel; 6) prinsip belajar yang menyenangkan. Rusman (2014) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung pada siswa; 3) pemisahan pada muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) bersifat luwes atau fleksibel; 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat luwes; (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan 7) prinsip belajar yang menyenangkan.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pengajaran yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Slavin (dalam Halimah, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 3 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Slavin (dalam Halimah, 2017) juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digambarkan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama sebagai sebuah tim dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen dan saling bekerja sama guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Komalasari (2014) *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas. Model ini memberikan kesempatan peserta siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selanjutnya (Hamdayama, 2014) mengatakan bahwa TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta siswa dapat belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan ide sebelum disampaikan di depan kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir, kemudian berdiskusi untuk saling bertukar informasi dengan siswa lain dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

Istarani (2012) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut. 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. 2) Siswa diminta untuk berpikir (*Think*) secara individual tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. 3) Selanjutnya siswa berpasangan dengan temannya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing (*Pair*). 4) Masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas atau didepan seluruh kelompok (*Share*). 5) Guru mengarahkan kegiatan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkap para siswa. 6) Guru memberi kesimpulan. 7) Penutup.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Batipuah Baruah pada akhir Juli s/d November 2019 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 08 Batipuah Baruahtahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: 1) data perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*; 2) data aktivitas guru dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*; 3) data aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*; 4) data hasil belajar siswa berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif berupa deskripsi proses pembelajarandan dokumentasi selama tindakan dianalisis melalui tahapan reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupahasil observasi dan tes dikelompokkan, dihitung persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk diagram, dideskripsikan, dan dianalisis dari siklus I ke siklus II kemudian

disimpulkan. Tindakan dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan jika ada peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Melalui Observasi RPP

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian perencanaan pembelajaran melalui observasi RPP pada pertemuan I Siklus I sebesar 91,67% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 94,44%. Pada pertemuan I Siklus II meningkat menjadi 100% dan bertahan sampai pertemuan II. Tabel 1 berikut menyajikan peningkatan persentase pencapaian perencanaan pembelajaran melalui observasi RPP dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Perencanaan Pembelajaran Melalui Observasi RPP Setelah Tindakan I dan II

| Pertemuan | Persentase Pencapaian Perencanaan Pembelajaran Melalui Observasi RPP | |
|-----------|--|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Pert 1 | 91.67 | 100.00 |
| Pert 2 | 94.44 | 100.00 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian aktivitas guru pada pertemuan I Siklus I sebesar 90% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100%. Pada pertemuan I Siklus II meningkat menjadi 100% dan bertahan sampai pertemuan II. Tabel 2 berikut menyajikan peningkatan persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Persentase Pencapaian Aktivitas Guru Setelah Tindakan I dan II

| Pertemuan | Aktivitas Guru | |
|-------------|----------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Pertemuan 1 | 90.00 | 100.00 |
| Pertemuan 2 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian aktivitas siswa pada pertemuan I Siklus I sebesar 90% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 100%. Pada pertemuan I Siklus II meningkat menjadi 100% dan bertahan sampai pertemuan II. Tabel 3 berikut menyajikan peningkatan persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Aktivitas Siswa Setelah Tindakan I dan II

| Pertemuan | Aktivitas Siswa | |
|-------------|-----------------|-----------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Pertemuan 1 | 90.00 | 100.00 |
| Pertemuan 2 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil Belajar Siswa

1. Aspek Sikap Siswa

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian hasil belajar siswa aspek sikap religius pada siklus I sebesar 76% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Aspek sikap nasionalis pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek sikap integritas pada siklus I sebesar 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek sikap kemandirian pada siklus I sebesar 78% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%. Aspek sikap gotong royong pada siklus I sebesar 79% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Tabel 4 berikut menyajikan peningkatan persentase hasil belajar siswa aspek sikap dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap Setelah Tindakan I dan II

| No | Sikap yang Diamati | Rata-Rata % Pencapaian Klasikal | | | |
|----|--------------------|---------------------------------|----------|-----------|----------|
| | | Siklus I | Kategori | Siklus II | Kategori |
| 1 | Religius | 76 | Baik | 85 | Baik |
| 2 | Nasionalis | 73 | Cukup | 84 | Baik |
| 3 | Integritas | 72 | Cukup | 84 | Baik |
| 4 | Kemandirian | 78 | Baik | 89 | Baik |
| 5 | Gotong Royong | 79 | Baik | 88 | Baik |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

2. Aspek Keterampilan Siswa

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian hasil belajar siswa aspek keterampilan untuk keaktifan pada siklus I sebesar 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek keterampilan untuk kesigapan pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Aspek keterampilan untuk kerapian pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Tabel 5 berikut menyajikan peningkatan persentase hasil belajar siswa aspek keterampilan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Setelah Tindakan I dan II

| No | Keterampilan yang Diamati | Rata-Rata % Pencapaian Klasikal | | | |
|----|---------------------------|---------------------------------|----------|-----------|-----------|
| | | Siklus I | Kategori | Siklus II | Kategori |
| 1 | Keaktifan | 72 | Cukup | 84 | Baik |
| 2 | Kesigapan | 73 | Cukup | 83 | Baik |
| 3 | Kerapian | 73 | Cukup | 90 | Amat Baik |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

3. Aspek Pengetahuan Siswa

Berdasarkan analisis jawaban evaluasi akhir siklus siswa setelah pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, rata-rata klasikal untuk mata pelajaran IPA pada siklus I sebesar 77 dan meningkat pada siklus II menjadi 88. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 85. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran SBdP pada siklus I sebesar 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 88. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran IPS pada siklus I sebesar 100 dan siklus II menjadi 93. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran PKn pada siklus I sebesar 94 dan siklus II menjadi 92. Tabel 6 berikut menyajikan peningkatan persentase hasil belajar siswa aspek pengetahuan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Setelah Tindakan I dan II

| No | Mata Pelajaran | Rata-Rata Klasikal | | Kategori |
|----|------------------|--------------------|-----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | IPA | 77 | 88 | Baik |
| 2. | Bahasa Indonesia | 82 | 85 | Baik |
| 3. | SBdP | 73 | 88 | Baik |
| 4. | IPS | 100 | 93 | Amat Baik |
| 5. | PKn | 94 | 92 | Amat Baik |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pembahasan

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian hasil belajar siswa aspek sikap religius pada siklus I sebesar 76% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Aspek sikap nasionalis pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek sikap integritas pada siklus I sebesar 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek sikap kemandirian pada siklus I sebesar 78% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%. Aspek sikap gotong royong pada siklus I sebesar 79% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%.

Berdasarkan observasi selama pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, persentase pencapaian hasil belajar siswa aspek keterampilan untuk keaktifan pada siklus I sebesar 72% dan

meningkat pada siklus II menjadi 84%. Aspek keterampilan untuk kesigapan pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Aspek keterampilan untuk kerapian pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Berdasarkan analisis jawaban evaluasi akhir siklus siswa setelah pembelajaran tematik terpadu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, rata-rata klasikal untuk mata pelajaran IPA pada siklus I sebesar 77 dan meningkat pada siklus II menjadi 88. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 85. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran SBdP pada siklus I sebesar 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 88. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran IPS pada siklus I sebesar 100 dan siklus II menjadi 93. Rata-rata klasikal untuk mata pelajaran PKn pada siklus I sebesar 94 dan siklus II menjadi 92.

Mulyasa (2014) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan penulis di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. Penulis bersama *observer* menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan penulis dan *observer*. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berhasil dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDNegeri 08 Batipuah Baruah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP tersebut yang sesuai dengan kurikulum 2013 agar

- dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.
 3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sana. 2014. *Kurikulum 2013: Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.